

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan tanaman yang termasuk kedalam tanaman perkebunan semusim dan banyak tumbuh di daerah yang beriklim tropis seperti indonesia. Tembakau sangat cocok dibudidayakan di Indonesia karena memiliki iklim yang sesuai untuk tanaman tembakau. Tanaman tembakau ini merupakan salah satu bahan pembuatan rokok dan cerutu yang menghasilkan devisa yang tinggi karena bea cukainya. Selain itu, tembakau memiliki dampak yang signifikan terhadap sumber pendapatan petani dan kesempatan kerja petani dan masyarakat. Pengembangan tembakau rakyat akan menghadapi permasalahan diantaranya penyediaan benih bermutu (Rachman, 2007 *dalam* Sumartini, 2014). Para petani tembakau pada umumnya mendapatkan benih dari bunga tanaman itu sendiri dan penyimpanan benih dilakukan pada ruangan yang memiliki kelembaban yang tinggi pada saat musim hujan sehingga kurang memenuhi syarat. Hal ini menyebabkan mutu benih menjadi rendah pada tingkat petani. Biaya penyulaman dan harga benih serta pertumbuhan yang tidak merata karena penggunaan benih dengan daya kecambah yang rendah dapat menghasilkan produksi yang tidak optimal dan mutunya rendah (Hasanah, 2002 *dalam* Sumartini, 2014).

Kondisi ini maka diperlukan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan mutu dan produksi tembakau. Beberapa faktor yang harus diperhatikan adalah seperti media tanam, iklim, pemeliharaan hingga pasca panen. Salah satu langkah awal sebagai penentu keberhasilan dari berbudidaya adalah dari penyediaan bibit. Pembibitan merupakan langkah awal dari budidaya tanaman tembakau, sehingga di perlukan ke hati-hatian dalam berbudidaya karena berpengaruh pada kualitas bibit. Untuk memperoleh hasil yang optimal maka perlu dilakukan pembibitan yang baik, syarat utama dalam menghasilkan bibit yang berkualitas adalah sehat, bebas dari hama dan

penyakit, keseragaman bibit dipengaruhi oleh komposisi media tanam, viabilitas benih dan pemeliharanya.

Pembibitan sistem polibag merupakan pembibitan dengan tempat media tumbuh menggunakan polibag yang terbuat dari plastik. Pembibitan polibag dilakukan pada bedengan yang ditutup dengan plastik mulsa dan diberi sungkup. Keuntungan menggunakan sungkup mampu meningkatkan kelembaban udara yang ada dilahan, membantu mengoptimalkan dari pertumbuhan bibit, mengurangi potensi terserangnya hama dan penyakit. Pembibitan sistem polibag memiliki beberapa kelebihan yaitu menghasilkan pertumbuhan bibit seragam, mengurangi persentase kematian dilapang lebih kecil dibandingkan dengan sistem cabutan, mampu mengurangi kerusakan akar pada saat pemindahan bibit dan menghilangkan stagnasi (Disbun Jatim, 2011).

Media yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah pupuk kandang dan arang sekam. Pupuk kandang yang digunakan berasal dari kotoran sapi yang telah difermentasi menjadi pupuk, sedangkan arang sekam berasal dari sekam padi atau pembungkus padi yang telah dibakar. Dalam pembibitan bibit tembakau memerlukan media tanam yang memiliki tingkat kesuburan yang optimal untuk memenuhi pertumbuhan bibit yang baik dan sehat. Sehingga diperlukan komposisi media yang tepat untuk digunakan dalam pembibitan tembakau, oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan untuk mengetahui komposisi media apa yang tepat untuk digunakan dalam sistem pembibitan polibag ini. Kebutuhan unsur hara bagi tanaman diperlukan komposisi media yang tepat untuk menunjang pertumbuhan bibit, dan diperlukan media yang mudah mengikat hara dengan baik. Kegiatan ini akan menggunakan SOP Politeknik Negeri Jember dengan komposisi media top soil, pupuk kandang, pasir (3 : 2 : 1) dan komposisi media top soil, arang sekam, pasir (1 : 1 : 1).

1.2 Rumusan Masalah

Komposisi media tanam merupakan salah satu faktor dalam pembibitan tembakau yang sangat penting untuk pertumbuhan bibit tembakau. Maka dari latar belakang

diatas dapat dirumuskan permasalahan bahwa perlu ada kegiatan tentang perbedaan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau Voor-Oogst (VO) pada pembibitan sistem polibag dalam menghasilkan struktur media tanam yang baik.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau Voor-Oogst (VO) pada pembibitan sistem polibag.

1.4 Manfaat Kegiatan

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, penulis dan masyarakat. Manfaat yang diharapkan yaitu :

- a. Bagi mahasiswa
 - 1) Menambah pengetahuan tentang perbedaan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau Voor-Oogst (VO) pada pembibitan sistem polibag.
 - 2) Sebagai bahan motivasi dalam membuat komposisi media tanam yang baik pada pembibitan tembakau.
- b. Bagi pembaca (masyarakat)
 - 1) Memberikan rekomendasi dan informasi bagi masyarakat tentang pembibitan tembakau menggunakan pembibitan sistem polibag dan perbedaan komposisi media tanam yang cocok untuk diterapkan.
 - 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam perbedaan komposisi media tanam pada pembibitan tembakau.

